

NILAI-NILAI SOSIAL NASKAH DRAMA “CERMIN” KARYA NANO RIANTIARNO SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR APRESIASI SASTRA DI SMA

Nana Armytha

Universitas Jambi

nanaarmytha482@gmail.com

Maizar Karim

Universitas Jambi

Maizarkarim@unja.ac.id

Warni

Universitas Jambi

Warni@unja.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai sosial yang terkandung dalam naskah drama “Cermin” dan relevansinya sebagai alternatif pemilihan bahan ajar apresiasi sastra di SMA. Alasan peneliti melakukan penelitian ini karena naskah drama “Cermin” karya Nano Riantiaro memiliki nilai-nilai kehidupan yang mendalam, khususnya nilai sosial. Naskah drama, selain dapat dipentaskan, dapat pula dijadikan sebagai bahan ajar. Nilai sosial yang terkandung dalam naskah drama dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar untuk apresiasi sastra di SMA. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan studi literatur, yakni naskah drama “Cermin” karya Nano Riantiano yang diterbitkan pada tahun 1977. Data dalam penelitian ini berupa uraian kata-kata yang dijabarkan berdasarkan analisis mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan enam nilai sosial yang terkandung dalam naskah drama tersebut, yakni nilai tanggung jawab, nilai kasih sayang, nilai peduli nasib orang lain, nilai suka memberi nasehat, nilai kerja sama, dan nilai kerukunan. Nilai-nilai sosial dalam naskah drama “Cermin” karya Nano Riantiaro dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di SMA didasarkan pada Kompetensi Dasar 3.8 dan 4.8 serta Capaian Pembelajaran kemampuan reseptif dalam elemen menyimak dan membaca dan memirsa kelas XI

Kata Kunci: Naskah Drama, Apresiasi, Nilai Sosial, Bahan Ajar.

Abstract

This study aims to analyze the social values contained in the drama script "Cermin" and its relevance as an alternative to the selection of literary appreciation materials in high school. The reason the researcher did this research is because the drama script "Cermin" by Nano Riantiarno has deep life values, especially social values. Drama scripts, besides being able to be staged, can also be used as teaching materials. The social values contained in drama scripts can be used as alternative teaching materials for literary appreciation in high school. This research method is descriptive qualitative. The data in this study were collected by using a literature study, namely the drama script "Cermin" by Nano Riantiarno which was published in 1977. The data in this study is a description of words based on in-depth analysis. The results showed that there were six social values contained in the drama script, namely the value of responsibility, the value of compassion, the value of caring for the fate of others, the value of giving advice, the value of cooperation, and the value of harmony. The social values in the drama script "Cermin" by Nano Riantiarno can be used as alternative teaching materials in high school based on Basic Competencies 3.8 and 4.8 as well as Learning Outcomes of receptive abilities in the elements of storing and reading and watching class XI.

Keywords: *Drama Script, Appreciation, Social Values, Teaching Materials*

PENDAHULUAN

Drama adalah karya sastra yang menggambarkan manusia dengan gerak dan dialog yang ada di dalam suatu pertunjukan dan mengungkap cerita. Drama memiliki kekhasan dari sudut pemakaian bahasa dan penyampaian amanatnya (Nahda & Maspupah, 2021). Permasalahan yang muncul dalam teks drama hadir dalam bentuk kejadian sehari-hari atau reproduksi cerita yang sudah ada seperti mitos, legenda, sage, hingga menggali permasalahan dalam alur cerita tokoh konflik. Pesan yang disampaikan penulis naskah kepada kehidupan untuk menginformasikan, "mendidik", menghibur, sekaligus mengkritisi permasalahan yang muncul di masyarakat (Suroso, 2015). Tujuan pembelajaran drama bukan hanya untuk

mempersiapkan siswa menjadi penulis atau dramawan yang handal, melainkan untuk mengembangkan kemampuan mengapresiasi drama. Kemampuan mengapresiasi ini akan mengarahkan siswa untuk mengembangkan minat dan sikap positif yang lebih besar terhadap drama. Dalam konteks pembelajaran bahasa asing, kemampuan memahami teks, menganalisis makna yang terkandung di dalamnya, serta mengungkapkan pikiran dan pendapat sendiri akan sangat membantu mengembangkan kemampuan berbahasa siswa (Marantika, 2014). Drama dapat digunakan tenaga pengajar untuk menyampaikan pesan-pesan yang terkandung di dalamnya. Tidak hanya mempelajari secara pasif, namun drama dapat dilakukan oleh

siswa dengan terjun langsung sebagai pelakon yang memerankannya.

Dalam kehidupan sosial, individu menyepakati aturan tentang apa yang baik dan buruk, pantas dan tidak pantas, berharga dan kurang dihargai, penting dan tidak penting. Aturan-aturan ini membantu membangun tatanan sosial. Kesepakatan aturan ini disebut nilai sosial. Jika nilai-nilai sosial tersebut dianggap baik oleh seluruh anggota masyarakat, maka nilai-nilai tersebut menjadi dasar hidup bersama, terus disosialisasikan, dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Nilai sosial adalah nilai-nilai yang dianut oleh suatu masyarakat tentang apa yang menurut masyarakat baik dan buruk (Risdi, 2019). Nilai sosial memiliki fungsi sebagai alat pendorong sekaligus menuntun manusia berbuat baik (Kanzunnudin, 2017). Nilai-nilai sosial juga berfungsi sebagai pemersatu yang menyatukan banyak orang dalam suatu kesatuan tertentu atau dengan kata lain nilai-nilai sosial menciptakan dan memperkuat solidaritas antar manusia (Kurniawan et al., 2017). Nilai sosial ialah sikap yang diterima dalam masyarakat. Sehingga, nilai sosial sangat penting untuk diajarkan demi kehidupan yang baik dan berterima dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat pembelajaran apresiasi sastra. Penggunaan naskah drama dapat digunakan sebagai bahan ajar alternatif untuk mengajarkan nilai-nilai sosial di SMA. Dikatakan bahan ajar alternatif karena naskah drama dapat dijadikan bahan ajar selain penggunaan buku cetak sebagai bahan ajar utama. Naskah drama dirasa lebih relevan dan interaktif untuk mengajarkan nilai sosial karena

berkesinambungan dengan kurikulum pendidikan yang berlaku saat ini, yakni kurikulum Merdeka. Dalam kurikulum merdeka, pembelajaran dapat dilakukan melalui kegiatan proyek, yang dalam hal ini drama, yang dapat memberikan kesempatan luas pada siswa untuk lebih aktif bereksplorasi untuk mendukung pengembangan karakter siswa. Kajian sastra hendaknya tidak dipahami sebagai cara menyampaikan informasi dan fakta tertentu secara sederhana, tetapi sebagai proses yang dapat mengarahkan siswa untuk berpartisipasi secara spiritual dalam penafsiran karya sastra, sekaligus meningkatkan kemampuan berbahasanya (Mayasari, 2016). Bentuk mengapresiasi karya sastra tidak hanya dalam bentuk menikmati dan menikmati isi dari karya sastra tersebut, tetapi juga pengimplikasiannya dalam dunia nyata (Hindun, 2014). Nilai-nilai yang terkandung di dalam sebuah karya sastra, yang dalam penelitian ini adalah drama, diharapkan dapat diambil oleh peserta didik sebagai sebuah pelajaran kehidupan yang nantinya akan dapat diterapkan ke dalam kehidupan sehari-harinya. Pengimplikasian nilai-nilai yang terkandung di dalam drama tersebut merupakan suatu bentuk apresiasi karya sastra yang secara tidak langsung dapat diajarkan melalui naskah drama.

Observasi awal yang telah dilakukan oleh penulis pada bulan Agustus 2022 di SMAN 1 Tanjung Jabung Timur, ditemukan bahwa penerapan nilai-nilai sosial melalui naskah drama pada siswa SMAN 1 Tanjung Jabung Timur jarang dilakukan. Karya sastra, dalam penelitian ini ialah naskah drama, sejatinya merupakan suatu media yang dapat digunakan untuk mengajarkan

nilai-nilai sosial di sekolah. Padahal naskah drama tidak hanya dibuat untuk dipentaskan, tetapi juga dapat digunakan sebagai bahan ajar. Pemilihan bahan ajar melalui naskah drama dapat memberikan sebuah keterbaruan dalam materi ajar selain penggunaan buku teks.

Dalam perkembangannya, siswa SMA sudah mampu berpikir logis dan kritis. Tingkat penalaran dan penyelesaian masalah yang dialami siswa SMA sudah mulai berkembang. Selain itu, kecerdasan, kemampuan dan kreatifitas juga semakin meningkat. Mempelajari nilai-nilai kehidupan melalui sebuah naskah drama merupakan suatu bentuk kreatifitas bahan ajar yang dapat diterapkan guru pada siswa SMA yang dapat memancing siswa untuk berpikir dan memilah, dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain untuk mengajarkan nilai-nilai kehidupan seperti nilai sosial, penggunaan naskah drama sebagai bahan ajar juga dimanfaatkan sebagai bentuk apresiasi karya sastra. Minimnya penggunaan naskah drama sebagai pemilihan bahan ajar apresiasi sastra menjadi perhatian khusus bagi penulis. Sehingga, naskah drama ini relevan untuk dijadikan alternatif bahan ajar di SMA.

Berdasarkan paparan tersebut, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul "Nilai-Nilai Sosial Naskah Drama "Cermin" Karya Nano Riantiarno Sebagai Alternatif Bahan Ajar Apresiasi Sastra di SMA.

METODE

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang tidak

menggunakan statistika tetapi memiliki penyajian deskriptif yang mencoba menggambarkan gejala, kejadian, yang sedang terjadi, kajiannya memotret kejadian tersebut dan yang sedang terjadi menjadi fokus penelitian.. Menurut Taylor et al., (1992), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara mandiri kondisi atau nilai dari satu variabel atau lebih (Sugiyono, 2019).

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui kajian literatur. Studi pustaka adalah rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan data pustaka (Sugiyono, 2017). Secara umum, studi literatur adalah cara untuk menyelesaikan persoalan dengan menelusuri sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya. Dengan kata lain, istilah studi literatur ini juga sangat familier dengan sebutan studi pustaka. Dalam penelitian ini, literatur yang dikaji adalah nilai-nilai sosial yang terdapat dalam naskah drama "Cermin" karya Nano Riantiarno yang diterbitkan pada tahun 1977.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Membaca naskah drama "Cermin" karya Nano Riantiarno secara keseluruhan dan berulang untuk menentukan nilai-nilai sosial yang terkandung di dalam naskah drama tersebut.

2. Mengumpulkan data nilai-nilai sosial yang telah didapatkan dari naskah drama “Cermin” karya Nano Riantiarno.
3. Menganalisa jenis nilai sosial yang telah didapatkan.
4. Menentukan relevansinya sebagai bahan ajar di SMA
5. Menarik kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pencarian diperoleh setelah penelitian selesai. Hasil dari penelitian tersebut kemudian dianalisis dalam pembahasan. Proses menganalisis merupakan suatu proses untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian. Dalam kajian ini, peneliti menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam drama.

Nilai-Nilai Sosial dalam Naskah Drama “Cermin” Karya Nano Riantiarno

Nilai sosial merupakan sesuatu yang menjadi ukuran dan penilaian pantas tidaknya suatu sikap yang ditujukan dalam kehidupan bermasyarakat (Aisah, 2015). Terdapat enam temuan nilai-nilai sosial dalam naskah drama Cermin karya Nano Riantiarno dianalisis dalam pembahasan. Data dalam penelitian ini pembahasan hasil temuan penelitian yaitu berupa penggalan dialog dalam naskah drama Cermin karya Nano Riantiarno. Berikut ini adalah deskripsi data dialog dan analisisnya.

Bertanggung Jawab

“Su, perempuan biasa. Tidak cantik tetapi punya daya tarik yang luar biasa, Kegairahan hidupnya seperti kuda tak terkendali! Salahku memang, mengawini perempuan bekas pelacur” (DJB1).

Dari kutipan tersebut mengandung nilai tanggung jawab.

Nilai tanggung jawab dapat dilihat dari tokoh Aku yang tetap bertahan dengan keputusannya dalam pernikahan bersama Su. Meskipun tokoh Aku menyadari bahwa Wanita yang ia nikahi memiliki kehidupan yang kelam, ia memilih untuk tetap bertahan dan bertanggung jawab atas keputusan yang ia ambil.

Kasih Sayang

“Kenapa waktu kamu masih ada, rasanya semua terang dan jelas. Tanpa kabut. Tiap kupandangi diriku di kaca, maka kulihat ujud seorang laki-laki yang utuh. Lalu sekarang, kau entah ada di mana? Jarak dan tembok memisahkan kita. Semua yang terlihat jadi samar-samar” (DKS1).

Dari kutipan tersebut mengandung nilai kasih sayang. Nilai kasih sayang dapat dilihat dari tokoh Aku yang menyatakan bahwa ia merasa terang, jelas, tanpa kabut, dan utuh dengan hadirnya Su. Namun Ketika Su sudah tak lagi bersamanya, tokoh Aku merasa ada yang hilang dipisahkan oleh tembok pembatas, ia merasa hidupnya samar tak lagi jelas dan utuh seperti dulu. Maka, hal tersebut merupakan ungkapan kasih sayang tokoh Aku terhadap Su, istrinya.

Peduli Nasib Orang Lain

“Sehari sebelum kejadian itu, sesudah pertengkaran dengan Su. Kubujuk Su, tinggalkan Su, hentikan semuanya. Su malah marah.” (DPNOL1)

Dari kutipan tersebut mengandung nilai peduli nasib orang lain. Nilai peduli nasib orang lain dapat dilihat dari Tindakan tokoh Aku yang meminta istrinya, Su, untuk berhenti dari pekerjaannya sebagai seorang pelacur. Tokoh Aku tetap memperdulikan nasib istrinya walaupun saat itu mereka baru saja bertengkar.

Bahkan tokoh Aku tidak menggunakan kata-kata kasar sebagai buntut dari pertengkaran nya. Tokoh Aku memilih untuk membujuk dibandingkan memarahi.

Suka Memberi Nasihat

“Semuanya sebetulnya bisa menjadi cerita yang manis, dan selamanya akan manis, bermula manis dan berakhir manis kalau saja tidak ada paksaan-paksaan, penyudutan-penyudutan, keinginan-keinginan mustahil, keserakahan-keserakahan, semua hal-hal buruk.” (DSMN1)

Dari kutipan tersebut mengandung nilai suka memberi nasehat. Nilai suka memberi nasehat dapat dilihat dari makna tersirat yang terkandung di dalam perkataannya. Secara tidak langsung, tokoh Aku memberikan nasehat untuk tidak melibatkan paksaan, penyudutan, memaksakan keinginan yang mustahil, keserakahan dan semua hal-hal buruk dalam mengambil keputusan.

Kerjasama

“Heeeeee.....kau masih ada. Temanku syukurlah. Jangan pergi, Tetaplah disini bersamaku.” (DKA1)

Dari kutipan tersebut mengandung nilai kerjasama. Nilai kerjasama dapat dilihat dari sosok teman dari tokoh Aku yang masih tetap berada didekat sang tokoh Aku saat bercerita dan tetap berada ditempat secara bersama-sama. Dapat dikatakan kerjasama karena sosok teman tidak meninggalkan si tokoh Aku karena terdapat sebuah kesepakatan bahwa mereka akan saling mendengarkan dan berbagi cerita. Walaupun sebenarnya sosok teman bukanlah teman yang sebenarnya, melainkan cerminan tokoh Aku itu sendiri.

Kerukunan

“Pagi-pagi sekali kita akan berpelukan mengucapkan salam perpisahan, barangkali sambil tertawa-tawa atau barangkali kita akan saling menangisi.” (DKN1)

Dari kutipan tersebut mengandung nilai kerukunan. Nilai kerukunan dapat dilihat dari aktifitas yang dilakukan dengan rukun. Dari pernyataan tersebut tokoh menyebutkan keinginan nya untuk melakukan aktifitas yang penuh kasih seperti berpelukan dan tertawa bersama-sama. Bahkan, pembicara mengatakan bahwa ia ingin menangis bersama. Hal tersebut merupakan suatu bentuk kerukunan karena tokoh Aku mendambakan kebersamaan yang damai.

Pembahasan

Nilai-Nilai Sosial dalam Naskah Drama “Cermin” karya Nano Riantiarno Bertanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap di mana seseorang menuntut penjelasan atas apa yang telah dilakukannya, bukan menghindarinya. Bentuk kerjasama ini berkembang ketika masyarakat dapat bergerak untuk mencapai tujuan bersama, dengan kesadaran bahwa tujuan tersebut nantinya akan menguntungkan semua (Aisah, 2015). Nilai tanggung jawab adalah rasa untuk semua perilaku, keputusan dan tindakan disengaja atau tidak. Tanggung jawab adalah nilai karakter yang harus dimiliki oleh semua individu, baik yang baik maupun yang bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil penelitian, gambaran nilai tanggung jawab yang ditunjukkan oleh tokoh Aku ditunjukkan pada komitmennya dalam pernikahannya dengan Su. Tokoh Aku yang telah mengetahui bahwa wanita

yang ia nikahi memiliki latar belakang yang kelam tetap berkomitmen memenuhi perjanjian pernikahan yang telah ia lakukan. Hal ini merupakan bentuk tanggung jawab atas keputusan yang telah ia buat. Selain itu, nilai tanggung jawab tokoh Aku juga dapat dilihat dari keberaniannya menerima hukuman mati tanpa perlawanan karena ia menyadari bahwa hal yang ia lakukan ialah hal yang tidak benar. Sehingga ia dengan berani mempertanggung jawabkan perbuatannya dengan menjalani hukuman mati.

Dalam kehidupan sehari-hari, bertanggung jawab merupakan hal dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu. Tanggung jawab dimulai dari hal-hal sederhana. Bercermin dari kisah tokoh Aku, hal yang dapat diambil sebagai pelajaran dalam nilai sosial bertanggung jawab ialah walaupun perbuatan tokoh Aku telah melakukan hal yang sangat buruk dan tidak dapat dibenarkan, namun tokoh Aku mau mempertanggung jawabkan perbuatannya. Dalam kaitannya dengan kehidupan siswa sekolah, tanggung jawab dapat dimulai dari mengerjakan kewajibannya sebagai siswa seperti mengerjakan PR, menaati peraturan sekolah, berani mengakui kesalahan yang telah diperbuat dan berani meminta maaf. Hal-hal tersebut merupakan perbuatan sederhana yang dapat membawa dampak positif bagi individu itu sendiri di masa kini dan masa mendatang.

Kasih sayang

Kasih sayang adalah bentuk kecintaan manusia terhadap suatu objek, bisa berupa bentuk kasih sayang terhadap manusia, hewan atau benda. Kasih sayang adalah perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu

selain dirinya, yang terjadi ketika orang tersebut mengalami kesulitan dan kesedihan karena tidak ingin melihat atau mendengar objek perhatiannya. Ketika seseorang memiliki perasaan, orang tersebut tidak ingin kehilangan apa yang dia sayangi (Sari et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian, sangat terlihat jelas bagaimana tokoh Aku sangat menyayangi istrinya Su. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa penggalan kalimat yang menyatakan bahwa ia berkali-kali tersakiti dengan sikap Su yang tidak menghormatinya dan menyakiti hatinya selama bertahun-tahun, tokoh Aku tetap mengasihi, menyayangi, dan mencintai istrinya. Ia ingin istrinya menjalani kehidupan yang lebih baik agar dapat terus hidup bersama selamanya. Tokoh Aku tetap memuja dan memuji istrinya. Ia terus bertahan dalam pernikahannya karena mencintai istrinya apa adanya. Ditambah lagi dengan hadirnya buah hati di antara mereka. Tokoh Aku semakin menunjukkan rasa kasih sayangnya pada anak dan istrinya. Kasih sayang kepada anak-anaknya ditunjukkan dengan sikapnya menimang-nimang, melontarkan kata-kata pujian, memberikan perhatian, dan mengurus sang anak layaknya seorang ayah yang sangat tulus dan penuh kasih.

Nilai kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari dapat dengan mudah ditemukan. Wujud kasih sayang orang tua terhadap anak tidak perlu diragukan lagi. Meskipun tidak menyatakannya secara langsung, bentuk kasih sayang orang tua diwujudkan dengan Tindakan yang penuh kasih sayang mengurus anak hingga dewasa dan sebisa mungkin memenuhi kebutuhannya. Sedangkan kaitannya dengan kehidupan siswa disekolah, nilai kasih sayang dapat

diwujudkan dengan menyayangi teman-temannya dan tidak melakukan tindakan yang menyakiti satu sama lain. Selain itu, menunjukkan kasih sayang kepada teman yang lebih muda atau lebih tua serta kepada hewan yang peliharaan juga merupakan hal yang sangat berguna.

Peduli nasib orang lain

Sikap memperdulikan nasib orang lain merupakan suatu bentuk nilai sosial yang beredar di dalam masyarakat dimana seseorang terpenggil untuk melakukan sesuatu dalam rangka memberi kebaikan kepada lingkungan sekitar (Rachman, 2013). Peduli adalah sikap bias melibatkan kita dalam masalah, keadaan atau kondisi orang lain yang terjadi di sekitar kita. Peduli sesama atau kepedulian sosial adalah salah satu bentuk empati kepada orang lain untuk membantu orang lain dan orang yang membutuhkan (Joko, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian, nilai peduli nasib orang lain ditunjukkan dalam penggalan kalimat yang dilontarkan oleh tokoh Aku. Tokoh Aku meminta kepada istrinya untuk berhenti dai pekerjaannya sebagai Wanita penghibur atau pekerja seks komersial karena ia peduli kepada istrinya. Ia tidak ingin istrinya menjalani kehidupan yang kelim. Dengan lembut, tokoh Aku membujuk istrinya untuk berhenti dan menjalani kehidupan normal meskipun saat itu mereka baru saja bertengkar. Tindakan tokoh Aku merupakan perwujudan dari nilai sosial peduli nasib orang lain.

Bentuk penerapan nilai peduli nasib orang lain dalam keseharian dilakukan dalam bentuk sederhana seperti tolong menolong antar sesama manusia. Saling tolong menolong dilakukan sebagai suatu bentuk empati

terhadap sesama. Kepedulian yang dibuktikan dengan kemauan dari dalam diri untuk terlibat dalam perihal memikirkan maupun menolong orang lain yang membutuhkan. Bagi siswa, tolong menolong biasa diterapkan dalam melakukan penyelesaian suatu projek atau tugas. Siswa yang membantu teman lainnya yang mengalami kesulitan dalam belajar merupakan suatu bentuk nilai sosial dalam peduli nasib orang lain.

Suka memberi nasehat

Nasehat disampaikan dengan tujuan memberikan solusi dan kebaikan dalam diri seseorang. Nasehat dibutuhkan agar langkah yang diambil seseorang menjadi lebih terarah karna memiliki sudut pandang lain dalam suatu pertimbangan atas apa yang akan atau sedang dilakukan. Selain nasehat orang lain, tidak ada salahnya menasehati orang lain, karena tidak langsung membawa solusi dan kebaikan batin akan tersalurkan. Nasehat yang diberikan harus juga bermakna dan berhubungan untuk memperbaiki kesalahan yang dilakukan oleh mereka yang menerima nasehat kita (Baruadi, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian, penggalan kalimat-kalimat yang dilontarkan oleh tokoh Aku yang mengandung nilai suka memberi nasehat yang ditujukan kepada dirinya sendiri. Dari naskah drama "Cermin" karya Nano Riantiarno, tokoh Aku berdialog dengan seseorang yang ada di hadapannya namun ia tidak menyadari bahwa sebenarnya seseorang tersebut ialah cerminan dirinya sendiri. Sehingga nasehat yang ia sampaikan ialah untuk dirinya. Jika dianalisa dengan seksama, nasehat-nasehat yang dilontarkan tokoh Aku merupakan nasehat yang didasarkan pada

pengalaman yang dimiliki oleh tokoh Aku. Contoh pemberian nasehat yang dilontarkan tokoh Aku seperti tidak melibatkan paksaan dalam bertindak, tidak memaksakan kehendak, menghindari keserakahan, bersikap tenang, dan tidak terbuju rayuan setan.

Pengalaman tokoh Aku dalam kisah hidupnya dalam naskah drama “Cermin” karya Nano Riantiarno merupakan contoh luar biasa yang dapat dijadikan pelajaran bagi pembaca. Nasehat yang didasarkan pada pengalaman merupakan guru kehidupan. Dalam keseharian siswa, tidak jarang ditemukan siswa satu dan yang lainnya saling memberikan nasehat untuk jangan lupa mengerjakan tugas, nasehat untuk mematuhi peraturan, dan nasehat seputar dunia sekolahnya. Selain itu, nasehat dari tokoh Aku dari naskah drama “Cermin” karya Nano Riantiarno dapat dijadikan siswa sebagai pelajaran hidup. Misalnya, dalam mengerjakan tugas kelompok siswa sebaiknya tidak memaksakan kehendak dalam berpendapat, menghindari kekerasan sesama teman, dan nasihat lain yang tentunya akan berguna bagi pembentukan karakter dan akhlak siswa di masa kini dan kedepannya.

Kerja sama

Kolaborasi adalah upaya yang dilakukan oleh banyak kelompok orang untuk mencapai tujuan bersama (Anshori, 2014). Bentuk kerjasama ini terjadi ketika seseorang dapat bergerak untuk mencapai tujuan bersama dan dia harus menyadari bahwa tujuan ini akan bermanfaat bagi semua orang di masa depan (Bunga et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian, nilai kerjasama dalam naskah drama “Cermin” karya Nano Riantiarno dilihat dari sosok lawan bicara dari tokoh Aku

yang masih tetap berada di tempat mereka berada. Lawan bicara yang mana sebenarnya adalah si tokoh Aku itu sendiri tidak meninggalkan tokoh Aku yang bercerita. Dapat dikatakan kerja sama karena berdasarkan isi dari naskah drama “Cermin” karya Nano Riantiarno tokoh Aku dan lawan bicaranya membuat kesepakatan agar mereka akan saling mendengarkan dan berbagi cerita. Walaupun sebenarnya sosok lawan bicara bukan lah teman yang sebenarnya, namun hal yang dapat diambil adalah isi atau makna yang terkandung dalam penggalan tokoh Aku.

Dari penjelasan tentang makna nilai kerja sama dan temuan dari hasil penelitian, kerja sama dapat diterapkan dalam kehidupan keseharian. Sebagai siswa, kerja sama sering terjadi di dalam proses belajar mengajar. Guru yang mengajar di kelas sering memberikan tugas yang dikerjakan secara berkelompok. Dalam melakukan kerja kelompok, siswa diharuskan untuk bekerja sama. Kerja sama tidak hanya penting dalam kegiatan persekolahan, tetapi juga berguna bagi kehidupan ke depannya. Dalam kehidupan setelah sekolah maka siswa yang lulus akan menghadapi dunia kerja. Kemampuan dalam bekerja sama akan berguna dalam kehidupan bekerja saat mendapatkan kesempatan bekerja dalam tim.

Kerukunan

kerukunan adalah nilai yang didambakan semua orang dalam kehidupan bermasyarakat. Keharmonisan akan menimbulkan persatuan dan kesatuan. Jika tercipta kehidupan yang harmonis, maka perpecahan dapat dengan mudah dihindari karena sudah ada saling pengertian. Keharmonisan di rumah,

sekolah, atau masyarakat mengurangi kesalahpahaman karena semua orang merasa nyaman dengan kehidupan yang damai. Jika Anda terbiasa hidup rukun dalam keluarga, kehidupan sosial Anda di masyarakat akan bebas dari permusuhan dan perselisihan (Septian, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian, nilai kerukunan dapat dilihat dari aktifitas yang dilakukan tokoh Aku bersama istrinya, Su. Penggalan kalimat yang menyatakan bahwa tokoh Aku yang menginginkan kehidupan pernikahan yang rukun dengan berpelukan setiap pagi, mengucapkan salam perpisahan, tertawa dan menangis bersama. Selain itu, nilai kerukunan juga didapatkan dari keinginan tokoh Aku yang mendambakan kehidupan yang rukun, yakni menghabiskan masa tua bersama wanita yang ia cintai dengan penuh ketenangan serta kehidupan yang sederhana, wajar, dan damai.

Bentuk kerukunan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari diwujudkan dalam bentuk hidup rukun dan damai dengan orang-orang sekitar. Sedangkan dalam kehidupan siswa disekolah, hidup rukun dilakukan dengan menjaga hubungan yang baik dengan teman-teman serta guru yang ada di sekolah. Hidup rukun, saling menyayangi, dan toleransi akan menciptakan kehidupan yang damai bagi orang-orang yang ada disekitar.

Naskah Drama “Cermin” Karya Nano Riantiarno Sebagai Alternatif Bahan Ajar Apresiasi Sastra Di SMA

Berdasarkan deskripsi data nilai-nilai sosial yang telah dianalisis, peneliti menemukan nilai-nilai sosial dalam naskah drama “Cermin” karya Nano Riantiarno sebagai alternatif bahan ajar di SMA. Nilai-nilai tersebut meliputi nilai sosial bertanggung jawab,

nilai sosial kasih sayang, nilai sosial peduli nasib orang lain, nilai sosial suka memberi nasehat, nilai sosial kerjasama, dan nilai sosial kerukunan. Dengan adanya hal tersebut, naskah drama “Cermin” karya Nano Riantiarno berpotensi untuk dapat dijadikan bahan ajar pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA pada KD 3.8 dan 4.8. Adapun kompetensi 3.8 ialah mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca. Sedangkan KD 4.8 mendemonstrasikan salah satu nilai kehidupan yang dipelajari dalam cerita pendek.

Naskah drama Cermin karya Nano Riantiarno dapat dijadikan sebagai salah satu bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada kelas XI karena nilai-nilai sosial yang terkandung di dalamnya dapat menjawab atas indikator yang ingin dicapai dalam KD 3.8 dan 4.8 yaitu peserta didik mampu menganalisis pesan dari satu cerita pendek yang dibaca dan mendemonstrasikan nilai-nilai dalam kehidupan. Dengan adanya nilai-nilai sosial yang terkandung dalam naskah drama tersebut, peserta didik mampu menemukan nilai-nilai sosial yang dapat dijadikan sebagai teladan dalam kesehariannya.

Berdasarkan kurikulum merdeka yang mulai diberlakukan dalam dunia pendidikan saat ini, relevansi nilai-nilai sosial terdapat dalam capaian pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia pada fase F yang diperuntukkan untuk kelas XI dan XII SMA sederajat. Adapun cakupan kemampuan yang relevan ialah kemampuan reseptif dengan elemen menyimak, membaca dan memirsa.

Hasil belajar pada unsur menyimak, membaca dan melihat saling berkaitan satu sama lain. Salah satu capaian pembelajaran dalam elemen menyimak ialah peserta didik mampu menyimak, menafsirkan, mengapresiasi, mengevaluasi. Sedangkan salah satu capaian pembelajaran dalam elemen membaca dan memirsa ialah peserta didik mampu mengapresiasi teks fiksi dan nonfiksi. Nilai-nilai sosial yang telah dianalisis dari naskah drama Cermin karya Nano Riantiarno tidak hanya dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran untuk individu peserta didik itu sendiri, tetapi selanjutnya dapat melakukan kegiatan apresiasi. Kegiatan apresiasi karya sastra dilakukan dengan beberapa tahap, yakni tingkat penikmat, penghargaan, pemahaman, penghayatan, dan implikasi (Wulandari, 2015). Peserta didik dengan yang telah mengetahui nilai-nilai sosial yang terkandung dalam naskah drama selanjutnya diharapkan dapat melahirkan ide baru dan mengamalkan penemuan tersebut.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai nilai-nilai sosial yang telah dilakukan pada naskah drama “Cermin” karya Nano Riantiarno, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu terdapat enam nilai-nilai sosial yang terdapat dalam naskah drama “Cermin” karya Nano Riantiarno. Adapun nilai-nilai yang ditemukan ialah nilai sosial bertanggung jawab, nilai sosial kasih sayang, nilai sosial peduli nasib orang lain, nilai sosial suka memberi nasehat, nilai sosial kerja sama, dan nilai sosial kerukunan. Naskah drama “Cermin” karya Nano Riantiarno dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di SMA karena sesuai dengan

Kompetensi Dasar (KD) 3.8 dan 4.8 pada kelas XI SMA serta dalam Capaian Pembelajaran (CP) pada kemampuan reseptif dalam elemen menyimak dan membaca dan memirsa

DAFTAR PUSTAKA

Aisah, S. (2015). Nilai-Nilai Sosial yang Terkandung dalam Cerita Rakyat “Ence Sulaiman” pada Masyarakat Tomia. *Jurnal Humanika*, 3(15), 1689–1699.

Anshori, S. (2014). Kontribusi Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Edueksos*, III(2), 59–76. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=kontribusi+ilmu+pengetahuan+sosial+dalam+pendidikan+karakter&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DN6RFu2pmlPgJ

Baruadi, M. K. (2013). Sendi Adat dan Eksistensi Sastra; Pengaruh Islam dalam Nuansa Budaya Lokal Gorontalo. *El-HARAKAH (TERAKREDITASI)*, 14(2), 293–311. <https://doi.org/10.18860/el.v14i2.2312>

Bunga, R. D., Rini, M. M., & Serlin, M. F. (2020). Peran Cerita Rakyat Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kabupaten Ende. *Retorika*, 1(1), 65–77.

Hindun. (2014). Pembelajaran Apresiasi Bahasa & Kreasi Sastra Indonesia. In *Sejahtera Kita, banten*.

Joko Pranowo, D. (2013). Implementasi Pendidikan Karakter Kepedulian

- Dan Kerja Sama Pada Mata Kuliah Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Dengan Metode Bermain Peran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(2), 218–230. <https://doi.org/10.21831/jpk.v2i2.1442>
- Kanzunudin, M. (2017). Menggali Nilai Dan Fungsi Cerita Rakyat Sultan Hadirin Dan Masjid Wali At-Taqwa Loram Kulon Kudus. *Jurnal Kreda*, 1(1), 31–43.
- Kurniawan, B., Sariyatun, S., & Joebagio, H. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran IPS Berbasis Nilai Simbolisme Kain Songket untuk Meningkatkan Solidaritas Sosial Siswa SMP Negeri 6 Kayuagung. *Historika*, 20(1), 0–12.
- Marantika, J. E. R. (2014). Drama Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra. *Tahuri*, 11(2), 92–102. https://ejournal.unpatti.ac.id/ppr_i teminfo_ink.php?id=914
- Mayasari, G. H. (2016). Meneropong Teori Sastra Bandingan Pada Buku Metodologi Penelitian Sastra Bandingan. *METASASTRA: Jurnal Penelitian Sastra*, 4(2), 208. <https://doi.org/10.26610/metasastra.2011.v4i2.208-2011>
- Nahda, N. N., & Maspupah, A. (2021). Nilai-nilai Kehidupan dalam Naskah Drama Monolog “Marsinah Menggugat” Karya Ratna Sarumpaet (Kajian Pragmatik). *Prosiding Samasta*, 1–6.
- Rachman, M. (2013). PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER BERWAWASAN KONSERVASI NILAI-NILAI SOSIAL. *jurnal Forum Ilmu Sosial (FIS)*, Universitas Negeri Semarang, Jawa tengah Indonesia. *FIS (Forum Ilmu Sosial)*, 40(1), 1–15. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/FIS>
- Risdi, A. (2019). Nilai-Nilai Sosial: Tinjauan dari sebuah Novel. In *CV. Iqro, Lampung*.
- Sari, E. K. K., Nofita, M., & Ningsih, A. R. (2020). Nilai-Nilai Sosial dalam Novel Bidadari Untuk Dewa karya Asma Nadia. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8(2), 91. <https://doi.org/10.24036/jbs.v8i2.110471>
- Septian, D. (2020). Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Dalam Memperkuat Kerukunan Umat. *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, 1(2), 155–168. <https://doi.org/10.35961/tanjak.v1i2.147>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Bandung : Alfabeta, CV*.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Bandung : Alphabe*.
- Suroso. (2015). Teori dan Praktik Pementasan. In *Yogyakarta, Elmaterra*.
- Taylor, R., Metode, P., Kualitatif, P., & Rurchan, A. (1992). Pengantar

Metode Penelitian Kualitatif. In
Surabaya : Usaha Nasional.

Wulandari, R. A. (2015). Sastra dalam
Pembentukan Karakter Siswa.
Jurnal Edukasi Kultura, 2(2), 63–
73.

